



## ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA LURING SELAMA MASA PANDEMI

Yosefina Maria B. Kelen<sup>1</sup>, Finsesius Y. Naja<sup>2</sup>, Yasinta Y. Dhiki<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Matematika Universitas Flores, Jalan. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

yosefinamariabetok@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the level of student satisfaction in learning mathematics offline during the pandemic. This research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were students of class VIII B SMPN 2 Wulanggitang, totalling 20 people. Data collection methods used in this study were questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis with percentage technique. The results showed that of the 20 subjects studied, there were 3 students or 15% of students whose satisfaction level in learning mathematics offline during the pandemic was satisfied (P), 16 students or 80% of students whose satisfaction level in learning mathematics offline during the pandemic period was less satisfied (KP), and 1 student or 5% of students whose satisfaction level in learning mathematics offline during the pandemic are not satisfied (TP). This shows that offline learning of mathematics during the pandemic at SMPN 2 Wulanggitang is an obstacle to student satisfaction levels.*

**Keywords:** *Offline Learning; Student Satisfaction Level.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika secara luring selama masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 2 Wulanggitang yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 subyek yang diteliti tingkat kepuasan dalam pembelajaran matematika secara luring selama masa pandemi di SMPN 2 Wulanggitang terdapat 3 siswa atau 15% termasuk pada kategori puas (P), 16 siswa atau 80% siswa termasuk pada kategori kurang puas (KP) dan 1 siswa atau 5% siswa termasuk pada kategori tidak puas (TP). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika secara luring selama masa pandemi di SMPN 2 Wulanggitang dikategorikan kurang puas.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Luring; Tingkat Kepuasan Siswa.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada masa covid-19 ini banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ada Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handponedan kuota internet serta kemampuan siswa menggunakan handphone android. Permasalahan pembelajaran secara daring, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika siswa, sehingga sekolah SMPN 2 Walunggitang melakukan kebijakan pembelajaran luring, dimana guru melakukan pembelajaran luring dengan mengukujungi dari rumah ke rumah siswa dalam setiap kelompoknya. Kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran luring dengan cara Home Visit Method atau dengan cara membagikan tugas hard copy yang nantinya dikumpulkan kembali setelah siswa selesai mengerjakannya. *Home visit method* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring dimasa pendemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika dirumah (Nahdi et al., 2020).

Pada SMPN 2 Walunggitang Proses pembelajaran home visit method dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang) dengan setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar dirumah dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD sampai SMA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Pembelajaran matematika adalah upaya pembelajaran siswa yang dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran (Madjid, 2008).

Kemampuan pemahaman tidak dapat diberikan dengan paksaan, artinya konsep-konsep dan logika-logika matematika diberikan oleh guru dan ketika siswa lupa dengan algoritma atau rumus yang diberikan, maka siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan matematika. Minat dan motivasi yang meningkat mendukung optimalisasi proses pembelajaran matematika. Dengan demikian harapan selanjutnya adalah tercapainya tingkat kepuasan siswa dalam belajar sehingga diperoleh kualitas dan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tingkat kepuasan siswa. Kepuasan menurut kamus umum bahasa indonesia didefinisikan sebagai perihal atau perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Menurut Sopiatin (2010) kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Adapun indicator dari Tingkat kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran matematika berdasarkan 5 faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan menurut (Firdianti, 2018)

yaitu Keandalan (*reliability*), Ketanggapan (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), Empati(*empathy*), Berwujud (*tangibles*).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Komarudin (2021), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik tergolong rendah terhadap pembelajaran Pjok secara daring. Hal tersebut dilihat dari kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran tersebut. hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Haryati, (2020) mengatakan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Peningkatan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa di SMK PGRI 2 Taman Pemalang. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika secara luring di SMPN 2 Walunggitang

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya manusia, (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data deskriptif berdasarkan hasil angket dan dokumentasi dengan siswa, dimana peneliti ingin meneliti bagaimana tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika secara luring selama masa pandemi di SMPN 2 Wulunggitang. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Wulunggitang. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal 27 mei sampai dengan 8 juni 2021. Menurut Moleong (2012), ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 2 Wulunggitang yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*Kuesioner*) dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berupa deskriptif dengan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

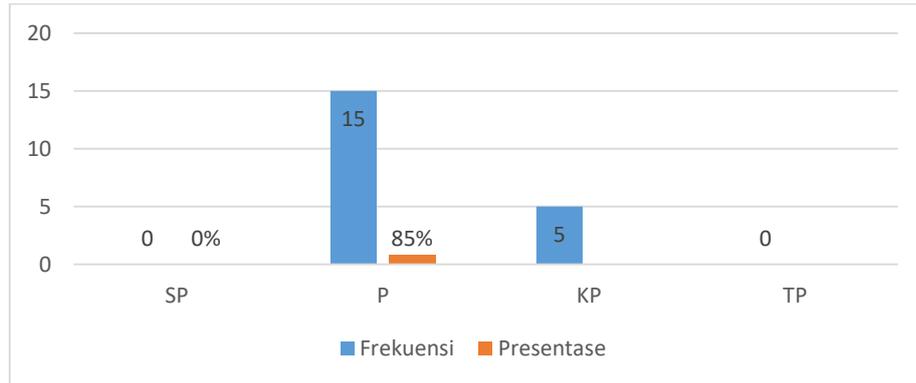
### **Hasil Analisis Data**

Tingkat kepuasan siswa pada indikator kehandalan dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori puas. Rekapitulasi nilai angket indikator kehandalan dapat dilihat pada gambar 1.

**Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Luring Selama Masa Pandemi**

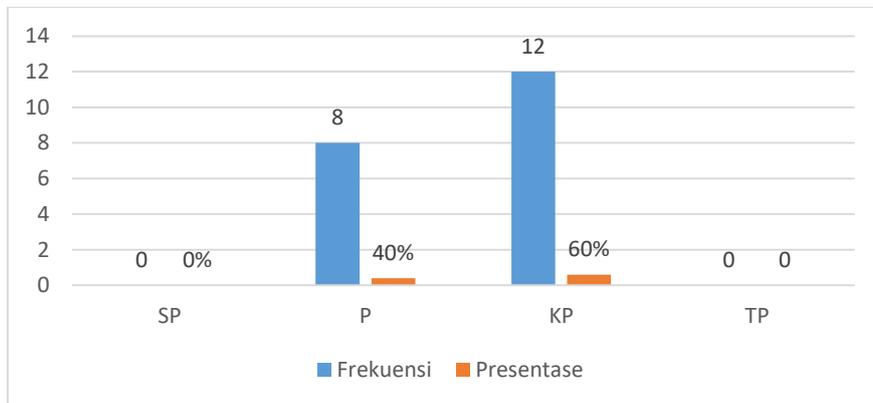
Yosefina Maria B. Kelen<sup>1</sup>, Finsensius Y. Naja<sup>2</sup>, Yasinta Y. Dhiki<sup>3</sup>

Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 6. Nomor. 1. Maret 2023. Hal.51-57



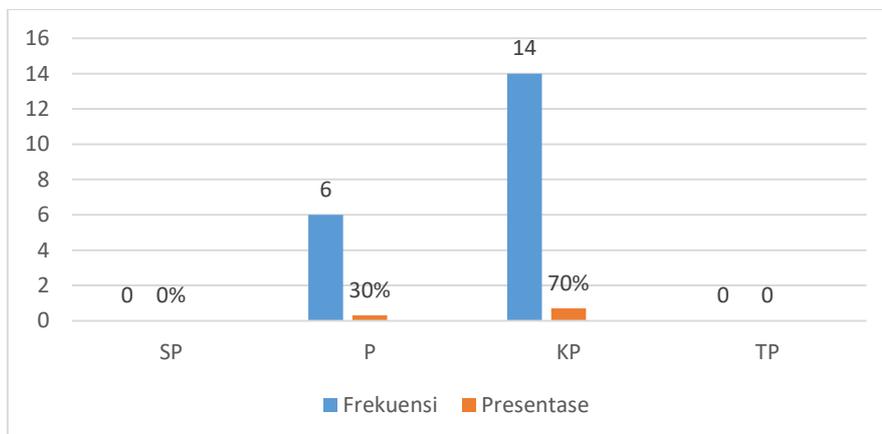
**Gambar .1 Rekapitulasi Nilai Angket Indikator Kehandalan**

Tingkat kepuasan siswa pada indikator berwujud dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 60% dengan kategori kurang puas. Rekapitulasi nilai angket indikator berwujud dapat dilihat pada gambar 2.



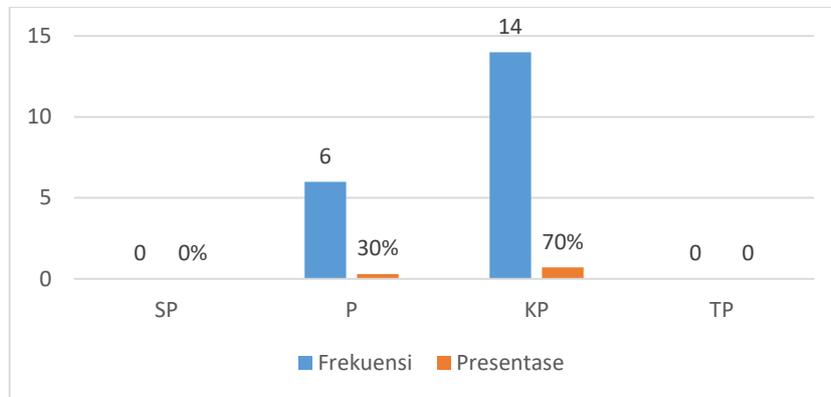
**Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Nilai Angket Indikator Berwujud**

Tingkat kepuasan siswa pada indikator daya tanggap dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori kurang puas. Rekapitulasi nilai angket indikator Daya Tanggap dapat dilihat pada gambar 3 .



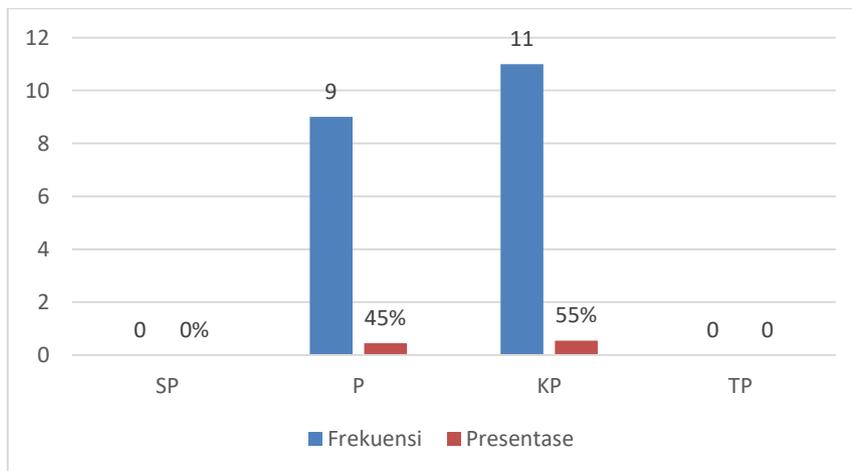
**Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Nilai Angket Indikator Daya Tanggap**

Tingkat kepuasan siswa pada indikator kepastian dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori kurang puas. Rekapitulasi nilai angket indikator kepastian dapat dilihat pada gambar 4 .



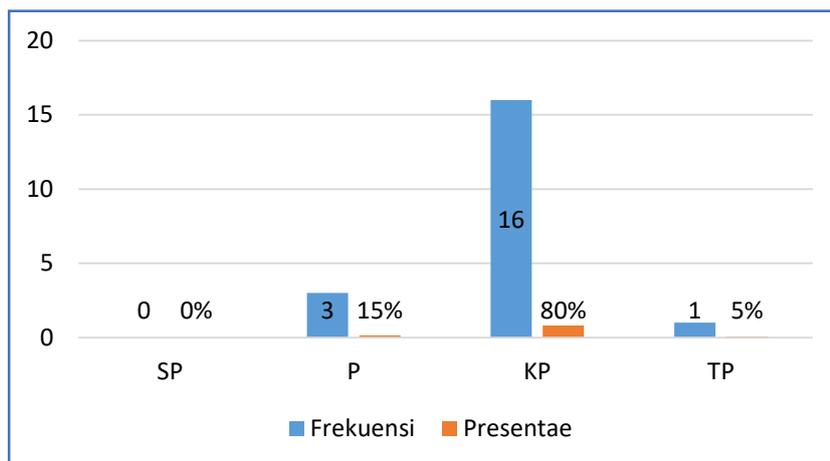
**Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Nilai Angket Indikator Kepastian**

Tingkat kepuasan siswa pada indikator empati dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 55% dengan kategori kurang puas. Rekapitulasi nilai angket indikator empati dapat dilihat pada gambar 5



**Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Nilai Angket Indikator Empati**

Dari kelima indikator tersebut pada tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran matematika secara luring memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori kurang puas. Rekapitulasi nilai angket dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Nilai Angket

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat kepuasan siswa kelas VIII B pada mata pelajaran matematika secara luring selama masa pandemi di SMPN 2 Wulanggintang kurang puas. Hal ini bisa dilihat dari persentase dari kelima indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan siswa. Persentase tingkat kepuasan siswa berdasarkan indikator kehandalan pada proses pembelajaran matematika memperoleh persentasi sebesar 85% dengan kategori puas, persentase tingkat kepuasan siswa berdasarkan indikator berwujud pada proses pembelajaran matematika memperoleh persentasi sebesar 60% dengan kategori kurang puas, persentase tingkat kepuasa siswa berdasarkan indikator daya tanggap pada proses pembelajaran matematika memperoleh persentasi sebesar 70% dengan kategori kurang puas, Persentase tingkat kepuasan siswa berdasarkan indikator kepastian pada proses pembelajaran matematika dengan memperoleh persentasi sebesar 70% dengan kategori kurang puas, persentase tingkat kepuasan siswa berdasarkan indikator empati pada pembelajaran matematika dengan memperoleh persentasi sebesar 55% dengan kategori kurang puas. Sehingga persentase tingkat kepuasan siswa berdasarkan kelima indikator pada pembelajaran matematika secara luring selama masa pandemi di SMPN 2 Wulanggintang dengan memperoleh persentasi sebesar 80% dengan kategori kurang puas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing
- Haryati, S. (2020). *Kepuasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar*. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.
- Komarudin, K., & Subekti, B. H. (2021). Tingkat Kepuasan peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pjok Daring. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(1), 16-23.

Madjid, F. K. (2008). *Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika* (Doctoral Dissertation, Universitas Pelita Harapan).

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nahdi, K., et al. (2020). "Implementasi Pembelajaran pada Masa lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.(1), 177-186.

SE KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*.

Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilagon: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.